

**Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter
Akhlaqul Karimah Peserta Didik**
*Internalization of Islamic Values in Student's Character Building of
Akhlaqul Karimah*

Nur Hasanah Ismatullah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
nurhasanahismatullah@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan adalah proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses dan perbuatan dengan cara mendidik. Namun kenyataan yang terjadi saat ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan yang terjadi di sekolah kurang berhasil. Maka dari itu penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui metode pembiasaan sebagai upaya lebih lanjut mengenai internalisasi nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum Sukabumi. Subyek penelitian adalah guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter *akhlaqul karimah* peserta didik di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum berjalan dengan tertib dan teratur, karena para peserta didik cukup aktif dan antusias dalam melaksanakannya. Untuk mencapai hasil yang lebih baik diperlukan strategi yang mendukung, di antaranya melalui metode pemberian suri tauladan (keteladanan), ceramah keagamaan, nasehat dan hukuman yang harus dijalankan secara terus-menerus dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang hendak disampaikan.

Kata Kunci: *Akhlaqul Karimah*, Karakter, Nilai-Nilai Keislaman, Peserta Didik

Abstract

Education is the process to change of attitudes and behavior of person or group of people in an effort to mature through teaching and training efforts, processes and actions by educating. But the reality that the inculcation of religious values in schools have not successful. Therefore this research aims to describes the internalization of Islamic values through the habituation method as a further effort to internalize Islamic values in the student's character building of akhlaqul karimah. The method used descriptive qualitative. The research conducted at the Yaspi Syamsul 'Ulum Vocational High School Sukabumi. The research subjects were teachers and students. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by data reduction, data presentation, conclusion description/ verification. Then the validity of data used triangulation techniques. The research found that the internalization of Islamic values in student's character building of akhlaqul karimah at the Yaspi Syamsul 'Ulum Vocational High School proceeded in an orderly and regularly, because the students were quite active and enthusiastic in implementing it. To achieve better results a supportive strategy is needed, including through the models, discourse, advice and punishment that must be carried out continuously and adjusted to the values to be conveyed
Keywords: *Akhlaqul Karimah*, Character, Islamic Values, Student

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani atau jasmani. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990) Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Pendidikan Islam menurut Marimba (2012) adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan Islam adalah sendi yang kokoh bagi perdaban umat Islam, tujuan utama pendidikan Islam sama dan sejalan dengan pendidikan modern saat ini, memperhatikan segala jenis pendidikan terutama pendidikan rohani, kemerdekaan dan budi pekerti (al-Abrasyi, 1993).

Pendidikan Agama Islam memiliki arti yang sangat penting sebagai sarana pembentukan tingkah laku masyarakat dan memahami ajaran agama, khususnya peserta didik di sekolah. Karena peserta didik merupakan

generasi penerus perjuangan bangsa, negara dan agama. Banyak bekal pengetahuan dan tingkah laku *uswatun hasanah* yang harus dimiliki peserta didik agar siap terjun kemasyarakat dan bertanggung jawab sehingga dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan agama.

Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga *transfer of value* (transfer nilai). Nilai dalam hal ini akan berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik. Ilmu tentang menerapkan *akhlakul karimah* harus ter-internalisasi dan dipraktikkan di sekolah sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik sehingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Adapun kenyataan yang terjadi saat ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan yang terjadi di sekolah – sekolah formal masih menitik beratkan pada domain kognitif yang cenderung menampilkan agama secara normatif. Akibatnya sumber pembelajaran untuk mendukung domain tersebut terbatas pada

buku-buku teks. Seorang anak dianggap berhasil dalam pendidikan agama apabila telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik. Padahal upaya penanaman nilai-nilai keagamaan lebih mengutamakan domain afeksi dan psikomotorik yang satu- satu cara yang efektif untuk mencapai domain tersebut adalah dengan menciptakan model pembelajaran yang inovatif dan mampu memberi warna baru bagi pembelajaran nilai keagamaan.

Dampak dari itu semua bisa kita lihat belakangan walaupun para pelajar telah mendapatkan materi tentang keagamaan, namun masih banyak peserta didik yang berperilaku kurang baik bahkan ada yang tidak mengetahui mengenai nilai-nilai keislaman, ada juga peserta didik yang mengetahui nilai-nilai keislaman tetapi tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terjadi tawuran antar pelajar, dan masih banyak lagi permasalahan remaja dan kenakalan remaja. Dalam hal ini perlu dilakukan upaya sekolah untuk menindak lanjutinya dengan menginternalisasi nilai-nilai

keislaman sehingga dapat membentuk karakter *akhlakul karimah* peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter *akhlakul karimah* peserta didik telah dilaksanakan di SMK Yaspi Syamsul ‘Ulum Sukabumi yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. dengan mengadakan berbagai program kegiatan yang menunjang dalam penerapan nilai-nilai agama. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2007). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, maka akan menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok dalam suatu proses, dapat menyajikan informasi dasar dan

menggambarkan mekanisme dalam sebuah proses hubungan.

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis, dan mengacu pada data yang dalam hal ini terkait internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di SMK Yaspi Syamsul Ulum. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkapkan oleh peneliti secara jelas dan terang dengan didukung data-data yang ada.

Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian adalah SMK Yaspi Syamsul 'Ulum yang berada di Jalan Bhayangkara No.33 Gunung Puyuh, Sukabumi. Alasan mengambil lokasi penelitian di lembaga pendidikan tersebut karena ketertarikan peneliti tentang rutinitas kegiatan keagamaan yang dilakukan yang berdampak pada perilaku peserta didik. SMK biasanya lebih mengutamakan pada kemampuan peserta didik sesuai kejuruan, tetapi di SMK Yaspi

Syamsul 'Ulum juga memperhatikan nilai-nilai keislaman yang diterapkan pada peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan data ini maka terkumpul berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan pada peserta didik di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum Sukabumi.

Setelah teknik pengumpulan data selesai, maka proses selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah *Data Reduction* (Reduksi data), *Data display* (Penyajian data) dan *Conclusion Drawing/ verification*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik di SMK Yaspi syamsul 'ulum sukabumi adalah upaya menanamkan nilai-nilai keislaman dan hal ini menjadi pembiasaan di lingkungan SMK Yaspi Syamsul 'Ulum. Adapun proses pembiasaan tersebut adalah dengan

menciptakan suasana religious dengan mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman sehingga dapat membentuk karakter *akhlakul karimah* peserta didik.

Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh. Ciri khas daripada metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Beberapa internalisasi nilai-nilai keislaman yang diterapkan kepada peserta didik di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum yaitu ; nilai keimanan, nilai ketakwaan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai sopan santun, nilai menghargai orang lain, nilai istiqomah, nilai

syukur, nilai optimis, nilai tawakal dan berbagai nilai religious lainnya.

A. Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum Sukabumi

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum, menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai islam dengan metode pembiasaan yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya berhasil dikarenakan ada beberapa hambatan dalam proses pelaksanaannya.

Adapun secara keseluruhan, internalisasi nilai-nilai keislaman ini telah mampu membentuk karakter *akhlakul karimah* peserta didik SMK Yaspi Syamsul 'Ulum tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan masyarakat. Dalam proses ini tidak terlepas dari bimbingan guru di sekolah dan orang tua yang turut mendukung agar peserta didik melaksanakannya juga di rumah. Orang tua harus meluangkan waktu

untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik.

Proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang diterapkan di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum adalah sebagai berikut :

1. Sholat dzuhur berjama'ah

Sholat dzuhur berjamaah wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik, guru dan karyawan SMK Yaspi Syamsul 'Ulum di masjid Jami Nurul Ulum Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum. Sholat berjamaah dilakukan mulai pukul 12.00 WIB sampai selesai, setelah itu dilanjutkan dengan istirahat dan makan siang. Solat berjamaah yang dilakukan peserta didik SMK Yaspi Syamsul ulum diawasi oleh guru pengawas, yang bertugas untuk mengawasi dan menertibkan jalannya sholat, serta menertibkan peserta didik sebelum dan sesudah jamaah.

Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah sudah berjalan dengan baik di SMK Yaspi syamsul 'Ulum, walaupun belum sepenuhnya berhasil karena masih adanya peserta didik yang enggan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dengan berbagai alasan. Dalam hal ini, perlunya kontrol dari

guru agar peserta didik disiplin untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Adanya pengontrolan ini untuk mengetahui peserta didik yang tidak melaksanakan sholat berjamaah dzuhur.

Nilai yang diinternalisasikan dari pembiasaan jamaah sholat dzuhur di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Keimanan. Seseorang dikatakan beriman ketika percaya kepada Allah SWT dan menjalankan segala perintahNya serta menjauhi segala laranganNya. Salah satunya dengan kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini meningkatkan keimanan peserta didik, guru, dan staf SMK Yaspi syamsul 'ulum.
- b. Nilai Ketakwaan. Solat dzuhur berjamaah dapat meningkatkan ketakwaan peserta didik dan guru. Taqwa merupakan kumpulan ketaatan yang membentuk kualitas pribadi orang yang beriman. Taqwa menunjuk pada iman, tauhid, kepatuhan, taat, taubat, dan sikap menjauhkan diri dari dosa-dosa maksiat.

- c. Nilai Ketawadhuan. Dengan solat berjamaah mengarahkan peserta didik kepada ketawadhuan atau kerendahan hati dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.
 - d. Nilai kebersihan. Semua peserta didik dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan solat. Dalam wudhu tersebut mengandung nilai kebersihan baik kebersihan jasmani maupun rohani.
2. Internalisasi melalui kegiatan hafalan qur'an (*tahfidzul Qur'an*)

Kegiatan *tahfidzul Qur'an* ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik di SMK Yaspi Syamsul 'ulum. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa, yang dimulai pukul 06.30 WIB sampai pukul 07.30 WIB yang dipimpin oleh Ust.Rohili. Kegiatan hafalan Qur'an (*tahfidzul Qur'an*) adalah program SMK Yaspi Syamsul 'Ulum untuk mencetak generasi bangsa yang cerdas, inovatif dan tahfidz qur'an. Jadi, sebagai peserta didik yang lulus dari SMK Yaspi Syamsul 'Ulum, diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi yang mumpuni, tetapi juga memiliki

perilaku akhlakul karimah dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupannya.

Dalam melaksanakan kegiatan *tahfidz qur'an*, yang menjadi hafalan utama bagi peserta didik adalah surat-surat pendek pada juz 30. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa surat pilihan. Dalam kegiatan *tahfidz qur'an*, peserta didik membaca surat bersama dengan pengulangan. Yaitu diawali oleh ust.Rohili kemudian peserta didik secara bersama mengikuti dan dilakukan dengan berulang-ulang sambil menghafal bersama.

Nilai yang diinternalisasikan dari pembiasaan *tahfidzul Qur'an*, sebagai berikut:

- a. Nilai Akhlakul karimah. Berdasarkan hasil survey, dengan pembiasaan kegiatan tahfidz qur'an dapat membentuk keprbadian yang baik (akhlakul karimah), orang yang melakukan *tahfidzul Qur'an* tendensinya kepada akhlak yang baik.
- b. Nilai Keimanan. Dengan metode pembiasaan membaca al-Qur'an dan menghafalkannya, akan

semakin meningkatkan keimanan.

- c. Nilai Ketakwaan. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- d. Nilai Istiqomah. Istiqomah memiliki arti konsisten dalam melakukan kebaikan, teguh dalam satu pendirian. Dengan membaca al-Qur'an dan menghafalkan yang dilakukan secara terus menerus dengan konsisten, hal ini mengajarkan nilai istiqomah.

3. Solat Dhuha

Kegiatan solat dhuha bersama diwajibkan kepada seluruh peserta didik SMK Yaspi Syamsul 'Ulum di tempat yang telah disediakan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu pagi, dimulai pukul 06.30 sebagai persiapan dalam bergantian berwudhu. Kemudian dilaksanakan solat dhuha bersama. Dengan adanya kegiatan solat dhuha bersama, merupakan upaya untuk membiasakan peserta didik agar terbiasa untuk solat dhuha setiap pagi, sebelum memulai aktivitas.

Internalisasi nilai-nilai keislaman dengan kegiatan solat dhuha bersama, dapat mengubah perilaku peserta didik agar terbiasa melaksanakan solat dhuha.

Kegiatan solat dhuha bersama telah berjalan dengan baik di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum, Ada beberapa peserta didik yang melaksanakannya karena mengikuti aturan dan mendengarkan nasehat guru, ada beberapa yang melaksanakannya karena sudah terbiasa dari rumah, dan juga ada beberapa yang enggan melaksanakannya karena berbagai alasan.

Nilai yang diinternalisasikan melalui sholat dhuha ini adalah Nilai keimanan, nilai ketawadhuhan dan rasa syukur. Syukur adalah sikap terima kasih kepada Allah SWT atas segala karuni dan nikmat yang diberikan bahwa ia mau melaksanakannya sebagai rasa terima kasih kepada Allah yang telah memberikan nikmat dan karuniannya, sehingga Allah akan menambah nikmat itu.

4. Membaca Tawassul

Tawasulan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan siswi SMK Yaspi Syamsul 'Ulum setiap hari rabu pagi setelah solat dhuha bersama. Tawasulan dimulai pukul 07.10 sampai pukul 07.30 yang dipimpin oleh Pak H.Dadang Suherman selaku Komite Sekolah.

Tawassul adalah mengambil sarana/wasilah agar do'a atau ibadahnya dapat lebih diterima dan dikabulkan. *Al-wasilah* menurut bahasa berarti segala hal yang dapat menyampaikan dan mendekatkan kepada sesuatu. Bentuk jamaknya adalah *wasaa-il* (*An-Nihayah fil Gharibil Hadiit wal Atsar :v/185* Ibnul Atsir). Sedang menurut istilah syari'at, *al-wasilah* yang diperintahkan dalam al-Qur'an adalah segala hal yang dapat mendekatkan seseorang kepada Allah Ta'ala, yaitu berupa amal ketaatan yang disyariatkan. (*Tafsir Ath-Thabari* IV/567 dan *Tafsir Ibnu Katsir* III/103)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ
الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepadaNya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung." (Qs.AI-Maidah [5]: 35)

Nilai yang direalisasikan dengan membaca tawassul yaitu Nilai keimanan. mengimani jalan kebenaran (agama). Tawadhu kepada Allah SWT., karena kita diperintahkan untuk mencintai wali-wali dan Nabi-nabi yang ia

cintai. Jadi tawassul yang berupa ketawadhuhan kepada yang ditawassuli, sebenarnya berakhir pada kerendahan diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini, kita mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5. Membaca Do'a sebelum pelajaran

Kegiatan membaca do'a sebelum pelajaran sudah berjalan dengan baik di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelas sebelum guru jam pelajaran pertama masuk kelas. Ketua kelas memimpin untuk membaca do'a dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Kemudian ketika guru masuk ke kelas, ketua kelas memimpin untuk memberikan salam kepada guru. Dengan adanya metode pembiasaan ini, diharapkan peserta didik terbiasa untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.

Nilai yang dapat diambil dari membaca do'a adalah nilai tawakal kepada Allah SWT. Tawakal kepada Allah adalah menyerahkan segalanya kepada Allah SWT. Manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, kemudian memasrahkan semuanya kepada Allah SWT. Keyakinan inilah yang mendorong

untuk menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT. Peserta didik diajarkan untuk berdo'a karena manusia itu tidak ada apa-apanya semua adalah kekuasaan Allah sehingga manusia hanyalah di anjurkan untuk senantiasa berusaha dan dengan usaha tidak lupa teriringi dengan do'a.

6. Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam

Berjabat tangan dan mengucapkan salam diwajibkan bagi setiap peserta didik di lingkungan SMK Yaspi Syamsul 'Ulum. Kegiatan ini merupakan cara yang efektif agar peserta didik dapat menghormati guru, menghargai teman dan menanamkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan di lingkungan SMK Yaspi Syamsul 'Ulum. Dengan berjabat tangan dan salam, sesama peserta didik dapat menyadari keberadaan temannya (tidak cuek). Kebiasaan ini dapat menciptakan koneksi dan pengakuan, serta meningkatkan kebahagiaan dalam hubungan pertemanan. Adapun berjabat tangan dengan guru, dapat meningkatkan rasa ketawadhuan peserta didik kepada guru. Berbeda dengan peserta didik yang tidak

berjabat tangan. Metode pembiasaan ini dapat menciptakan iklim sekolah yang nyaman dan harmonis sehingga guru maupun peserta didik dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar akan menyenangkan dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan yaitu nilai :

- a. Nilai Menghargai Orang Lain. Merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia.
- b. Nilai Sopan Santun. Dengan berjabat tangan dan memberikan salam, para peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain dan sopan santun ketika bertemu rekan sejawat dan guru.

Apabila nilai-nilai ajaran keislaman dapat terinternalisasi pada peserta didik, maka tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Dalam hal ini tujuan

pendidikan nasional dapat tercapai juga yaitu untuk mencetak generasi bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum menjalankan pembiasaan yang diterapkan sekolah dengan baik dan sebagian dari mereka menerapkannya juga di luar sekolah. Walaupun belum sepenuhnya terinternalisasi dengan baik, karena ada beberapa peserta didik yang enggan melaksanakan kegiatan tersebut. Tetapi mereka menjadi terbiasa menjalankannya sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Pembiasaan yang diterapkan untuk menginternalisasikan nilai ajaran keislaman di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum baru pada tahap transaksi nilai sehingga perlu upaya lain agar mencapai tahap transternalisasi nilai sehingga nilai-nilai ajaran keislaman dapat terinternalisais sehingga dapat menjadikan motivasi dan sebagai pengontrol dari pengaruh-pengaruh negatif yang masuk. Untuk

mencapai tahap transinternalisasi nilai diperlukan metode yang lain agar pembiasaan yang sudah menjadi kebiasaan akan menjadikan karakter sebagai pribadi yang lebih baik.

B. Strategi dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum

SMK Yaspi syamsul 'ulum menerapkan strategi yang baik sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti berbagai kegiatan yang telah diprogram terkait internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembentukan karakter *akhlakul karimah* peserta didik di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum. Beberapa startegi yang dilakukan yaitu :

1. Pemberian suri tauladan (keteladanan). Keteladanan ini ditunjukkan oleh guru-guru di SMK Yaspi Syamsul ulum dan guru yang membina kegiatan. Guru menunjukkan perilaku keagamaan yang baik dan menjadi contoh seperti salat dzuhur berjamaah, memberi salam dan menyapa, mengikuti solat dhuha bersama dll.
2. Ceramah keagamaan dilaksanakan oleh Ust.Rohili diantara waktu kegiatan seperti

setelah solat dhuha atau *tahfidzul Qur'an*. Ust Rohili menjelaskan manfaat dari melakukan berbagai kegiatan terkait internalisasi nilai-nilai keagamaan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di SMK Yaspi syamsul 'ulum yaitu antara lain solat dzuhur berjamaah, *tahfidzul Qur'an*, tawassulan, solat dhuha bersama, berjabat tangan dan salam. Berbagai kegiatan ini dilaksanakan berulang setiap minggunya. Dengan pembiasaan ini diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter *akhlakul karimah* peserta didik sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Nasehat dan hukuman. Peserta didik yang enggan melaksanakan kegiatan, akan diberikan nasehat oleh guru agar mereka menyadari tujuan dilaksanakannya berbagai kegiatan tersebut. Jika peserta didik tersebut berulang kali

tidak mengikutinya, maka akan diberikan hukuman.

Dengan diterapkannya berbagai strategi tersebut, diharapkan anak didik tidak hanya dibiasakan saja tetapi dari pembiasaan yang diterapkan mereka lebih bisa memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut serta menerapkannya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter *Akhlakul Karimah* Peserta Didik

Dalam penelitian ini ada beberapa permasalahan yang ditemukan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik yang perlu ditelaah lebih jauh

1. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai islam dengan metode pembiasaan yaitu :

- a. Keterbatasan Pembina. Hal ini yang membuat kegiatan Internalisasi nilai-nilai keislaman berjalan kurang efektif. Karena guru yang

- membina adalah guru yang itu saja, sehingga jika guru tersebut berhalangan hadir maka harus mendadak mencari guru pengganti.
- b. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pembiasaan internalisasi nilai-nilai islam.
 - c. Keterlambatan peserta didik. Masih banyak peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah sehingga mereka juga akan terlambat dalam melaksanakan pembiasaan kegiatan internalisasi nilai-nilai keislaman.
 - d. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan metode pembiasaan internalisasi nilai-nilai islam. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik bermalas-malasan, ada juga yang bersembunyi di toilet dan enggan melaksanakannya.
 - e. Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga menghambat pembiasaan dalam menerapkan

nilai-nilai islam kepada peserta didik.

Jadi, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam dengan metode pembiasaan di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum masih mengalami kendala. Oleh karenanya SMK Yaspi Syamsul 'ulum terus berupaya untuk menggalakkan program yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai islam ini agar bisa diikuti oleh seluruh siwa-siswi SMK Yaspi syamsul 'ulum.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan pada peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yaitu :

- a. Adanya visi misi sekolah yang tertera jelas agar peserta didik memiliki akhlakul karimah dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Adanya kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai islam di sekolah.
- c. *Reward and punishment*. Peserta didik yang rajin dalam melaksanakan kegiatan, akan diberikan reward, salah satunya

diumumkan didepan seluruh peserta didik sebagai motivasi. Adapun peserta didik yang enggan melaksanakannya atau malas-malasan, akan diberikan nasehat dan memberitahukan hikmah yang ada didalamnya. Selain itu jika terus berulang, akan diberikan sanksi dan mengurangi nilai agamanya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik di SMK Yaspi Syamsul ‘ulum berjalan dengan tertib dan teratur karena peserta didik cukup aktif dan antusias dalam melaksanakannya. Walaupun belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih ada beberapa peserta didik yang

tidak mengerjakan kegiatan tersebut dengan berbagai alasan.

Adapun internalisasi nilai-nilai keislaman tersebut dilakukan dengan aktivitas-aktivitas berikut; sholat duhur berjamaah, internalisasi melalui kegiatan hafalan qur'an (*tahfidzul Qur'an*), sholat dhuha, membaca tawassul, membaca do'a sebelum pelajaran, berjabat tangan dan mengucapkan salam.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik diperlukan strategi, sehingga anak didik tidak hanya dibiasakan saja tetapi dari pembiasaan yang diterapkan mereka lebih bisa memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut. Beberapa metode tersebut adalah pemberian suri tauladan (keteladanan), ceramah keagamaan, pembiasaan, nasehat dan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Abrasyi, M. A. (1993). *Pokok-Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ath-Thabari, A. J. M. J. (2008). *Jami" Al- Bayan an Ta"wil Ayi Al-Qur"an*, penerjemah: Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, jilid 3, 12, 13, 21, Jakarta: Pustaka Azzam.

- Khoiriyah. (2012). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Teras Perum Polri Gowok Blok D3 No.200.Cet. Ke-1
- Marimba, D.A. (2012) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda karya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.